

# **PENGARUH BANTUAN PRODUKTIF USAHA MIKRO TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO DI KOTA PEKANBARU**

**Sri Rahayu<sup>1)</sup>, Dahlan Tampubolon<sup>2)</sup>, Mardiana<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

Email: sri858647@gmail.com

*The Effect of Micro Business Productive Assistance on Micro Business Income Before and After Receiving BPUM Assistance in Pekanbaru City*

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine how the effect of Micro Business Productive Assistance on micro business income before and after receiving BPUM assistance in Pekanbaru City. And to determine the effect on micro business income. This research is a quantitative descriptive study. The results showed that the productive assistance of micro enterprises had an effect on the income of micro enterprises before and after the assistance was given. The sample users used simple random sampling as many as 33 samples. Collecting data using questionnaires and documentation to determine the effect of Micro Business Productive Assistance on micro business income before and after receiving assistance. The analytical technique used is the Wilcoxon rank test. The results showed that there were differences in income before and after receiving BPUM. There is an increase in income after receiving BPUM by 10.56%.*

*Keywords: Micro Enterprises, Income, Micro Business Productive Assistance*

## **PENDAHULUAN**

Ekonomi adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Dapat dipastikan dalam keseharian kehidupan manusia selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi.. Keberadaan ekonomi dapat memberikan kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makanan, minuman, berpakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Pentingnya ekonomi dalam kehidupan manusia tersebut menuntut negara untuk mengatur kebijakan tentang perekonomian dan menjamin perekonomian warga.

Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah menciptakan tingkat

pertumbuhan GNP (Gross National Product) yang setinggi-tingginya. Akan tetapi diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan nutrisi, perbaikan kondisi lingkungan, pemerataan kesempatan, pemerataan kebebasan individual dan penyegaran kehidupan budaya (Amalia, 2007 : 2)

Desember akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan terdeteksinya suatu virus yang disebut virus corona, kemudian menjadi wabah penyakit yang dinamakan covid-19 yang diambil dari *Coronavirus Disease 2019*, dan

ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020 karena telah menyebar secara luas di dunia. Kasus pneumonia misterius (pernapasan) muncul pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia, virus ini sangat mudah menyebar sehingga menyebabkan angka kematian yang tinggi pada tahun 2020.

WHO menyatakan penyakit tersebut sebagai pandemi dan mulai masuk ke Indonesia pada 2 maret 2020. Tidak hanya di Indonesia, tetapi seluruh dunia merasakan dampaknya. Pandemi covid-19 yang terjadi berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan. Tidak hanya kesehatan saja, tetapi juga memiliki dampak multisektor, yaitu dampak pada perekonomian, baik dari sisi perdagangan, investasi, dan pariwisata.

Setelah pandemi masuk ke Indonesia penyebaran yang begitu cepat membuat pemerintah mengambil tindakan dalam memutuskan mata rantai virus yang ada. Pemerintah membuat peraturan untuk mengurangi masyarakat beraktifitas diluar ruangan dan mereka yang bepergian harus mematuhi aturan yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan menjaga jarak sehingga penyebaran covid 19 bisa diminimalisir (Sarmigi,2020).

Hingga saat ini, masih banyak strategi yang telah dilakukan pemerintah dalam menghadapi pandemi ini, dan strategi tersebut diharapkan dapat menjangkau seluruh masyarakat hingga segala dampak yang ditimbulkan oleh covid 19 ini tidak terlalu memberatkan. Karena prioritas utama adalah

kesehatan, maka peraturan yang utama diberlakukan adalah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM. Peraturan ini tentunya menimbulkan permasalahan baru. Tentunya pada golongan masyarakat yang hidupnya bergantung pada adanya kegiatan berkumpul atau bertatap muka akan tidak dapat melaksanakan kegiatan tersebut, tidak terkecuali para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang disebut penggerak perekonomian rakyat ( suhargon, 2019) .

UMKM mempunyai peran yang sangat penting, sehingga dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan tulang punggung bagi perekonomian Indonesia. UMKM merupakan salah satu sektor yang paling merasakan dampak dari pandemi covid 19, seperti penjualan yang turun, sulit mendapat bahan baku, terhambatnya produksi dan permodalan merupakan beberapa dampak yang dirasakan UMKM selama pandemi. Indonesia didominasi oleh UMKM juga terdampak serius bukan hanya pada aspek produksi dan pendapatan mereka saja, namun juga pada jumlah tenaga kerja yang harus dikurangi dikarenakan pandemi ini ( Pakpahan,2020).

**Tabel 1 Dampak covid 19 ke UMKM**

| Dampak                     | Persentase |
|----------------------------|------------|
| Penurunan penjualan        | 56,0       |
| Kesulitan permodalan       | 22,0       |
| Hambatan distribusi produk | 15,0       |
| Kesulitan bahan baku       | 4,0        |

**Sumber :** *setiawan 2020*

Sampai April 2020 sebanyak 37.000 pelaku UMKM melaporkan kepada Kementrian Koperasi dan UKM merasakan dampak pandemi covid 19 (Setiawan,2020). Menurut

rilis data tersebut kesulitan yang dialami oleh UMKM selama pandemi covid 19 terbagi dalam beberapa masalah. Pertama, terdapat penurunan penjualan karena berkurangnya aktifitas masyarakat di luar sebagai konsumen. Kedua, kesulitan permodalan karena perputaran modal yang sulit sehubungan dengan tingkat penjualan yang menurun. Ketiga, adanya hambatan distribusi produk karena adanya pembatasan pergerakan penyaluran produk di wilayah-wilayah tertentu. Keempat, adanya kesulitan bahan baku karena sebagai UMKM menggantungkan ketersediaan bahan baku dari sektor industri lain.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dampak ekonomi akibat Pandemi Covid 19 dirasakan oleh sektor UMKM dikarenakan memiliki peran yang strategis dalam perekonomian yang menjadi mayoritas usaha masyarakat. Di Indonesia UMKM merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian yang dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja (Abidin, 2015). Hal yang sama juga dirasakan oleh pelaku UMKM di Kota Pekanbaru yang mengalami penurunan pendapatan akibat turunnya daya beli masyarakat serta kesulitan permodalan sehingga usaha sulit dikembangkan dan bahkan banyak umkm yang menutup usaha sementara ataupun gulung tikar.

Para pedagang mengalami kerugian ekonomi dengan kurun waktu yang lama. PPKM membatasi bahkan melarang sebagian perkantoran dan industri beroperasi dengan wilayah yang semakin diperluas dan waktu yang ditentukan. Pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap sektor

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena komposisi UMKM cukup besar dalam perekonomian bila dibandingkan dengan usaha besar agar bisa bertahan pada masa pandemi.

**Tabel 2**

| No    | Jenis Usaha | 2016   | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   |
|-------|-------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 1     | Mikro       | 10.406 | 10.559 | 10.770 | 11.251 | 12.038 |
| 2     | Kecil       | 2.631  | 2.672  | 2.718  | 2.718  | 2.909  |
| 3     | Menengah    | 122    | 132    | 151    | 151    | 151    |
| Total |             | 12.153 | 13.159 | 14.120 | 14.120 | 15.098 |

**Sumber :** *Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru 2020*

Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah (Discop-UMKM) Kota Pekanbaru Mencatat dari 14.120 UMKM yang ada 80% adalah usaha mikro. Sebanyak 7.888 pada bulan april usaha mikro terdampak pendemi Covid 19. Yang dimasud adalah pada tahun 2019 mengalami keuntungan 100 persen saat pandemi menjadi 50 persen. (*kepala Diskop, Dr. Indrus S, Ag, Selasa 11/8/20, Infopublik.id*).

Pendapatan masyarakat berkurang drastis karena tidak dapat bekerja secara optimal memenuhi kebutuhan dasarnya terutama bagi keluarga miskin dan rentan di sektor informal. Begitu juga dengan pengeluaran/ konsumsi masyarakat yang diyakini mengalami tekanan yang disebabkan pembatasan untuk beraktivitas di luar rumah.

Dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan mengingat perannya motor penggerak ekonomi nasional, pemerintah memberikan berbagai bantuan kepada UMKM. Tulisan ini bertujuan untuk membahas beberapa bantuan pemerintah kepada UMKM agar dapat bertahan dan bangkit pada masa pandemi ini. Dari total biaya yang dialokasikan pemerintah untuk

penanganan covid 19 pada tahun 2020 sebesar Rp 695,2 triliun, sebesar Rp123,46 triliun (atau 17,75 %) dialokasikan khusus untuk mendukung UMKM.

Presiden Joko Widodo melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UMKM) meluncurkan Banpres usaha mikro atau yang disebut BPUM sebagai skema insentif tambahan bagi pelaku usaha mikro dan menengah agar dapat bertahan di tengah pandemi covid-19. Banpres usaha mikro tersebut senilai Rp.2,4 juta diberikan per pelaku usaha mikro dan kecil akan memperoleh penambahan skema insentif yang selama ini telah diberikan termasuk subsidi bunga insentif pajak kredit modal kerja, serta penempatan dana di perbankan untuk UMKM. sebesar Rp123,46 triliun (atau 17,75%) dialokasikan khusus untuk mendukung UMKM.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pendapatan**

Menurut Suroto (2000:26) Teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, dividen, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu

misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama.

Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (Productive service) yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif. Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen. Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan dapat menentukan maju-mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan. Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan.

Menurut Kusnadi (2000:19) menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu

1. Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode

tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melaksanakan kegiatannya. Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan.

## 2. Pendapatan Non Operasional.

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.

## Usaha Mikro

Definisi Usaha Mikro secara tidak langsung sudah termasuk dalam definisi Usaha Kecil berdasarkan UU No.9 tahun 1995, namun secara spesifik didefinisikan sebagai berikut : Usaha Mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak Rp 100.000.000,00 dan milik Warga Negara Indonesia.

Berdasarkan Pasal 1 angka (1) Undang-Undang No. 20 Tahun

2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyebutkan: "Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi usaha mikro yaitu berdasarkan pada kuantitas tenaga kerja.

Dari beberapa pendapat diatas, pengertian usaha mikro dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dari segi kekayaan yang dimiliki oleh pelaku usaha, jumlah tenaga kerja yang dimiliki atau dari segi penjualan atau omset yang diperoleh oleh pelaku usaha mikro. Adapun tujuan dari Usaha Mikro adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

## Covid 19

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak,

dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.

Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*). Virus ini menular melalui percikan dahak (*droplet*) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan *droplet*. Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan virus penyebab *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.

### **Covid 19 terhadap Perekonomian**

Bencana UU No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mendefinisikan bencana sebagai “peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis”. Definisi bencana diatas mengandung tiga aspek dasar, yaitu :

1. Terjadinya peristiwa atau gangguan yang mengancam dan merusak(hazard).
2. Peristiwa atau gangguan tersebut mengancam kehidupan, penghidupan, dan fungsi dari masyarakat.
3. Ancaman tersebut mengakibatkan korban dan melampaui kemampuan masyarakat untuk mengatasi dengan sumber daya mereka.

UU No. 24 tahun 2007 mengelompokkan bencana kedalam tiga kategori yaitu:

1. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
2. Bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non-alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.

3. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

Covid 19 adalah jenis Bencana non-alam yaitu wabah penyakit mengancam kehidupan masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi, yakni menyebabkan kematian banyak orang dan kemunduran ekonomi. bencana diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non- wabah penyakit. Covid 19 capital shock yang menggerus jumlah dan nilai modal fisik secara signifikan. Akibatnya tingkat output akan mengalami penurunan drastis.

Efek penurunan output akan melebar, mulai penurunan penyerapan tenaga kerja karena perusahaan melihat penurunan permintaan konsumen, pendapatan rumah tangga (households) yang berkurang secara signifikan, sampai pada menurunnya pendapatan pajak sebagai penerimaan pemerintah. Penurunan penerimaan pajak ini akan membebani anggaran pemerintah.

Ekonomi sepanjang wabah Covid membutuhkan suntikan fiskal yang sangat besar dari pemerintah untuk membenahi infrastruktur berbagai sektor antara lain yang berkaitan dengan kesehatan (dana untuk pembenahan sarana prasarana rumah sakit), dana peneyediaan pemakaman Covid, dana untuk bantuan pada masyarakat yang terkendala karna pembatasan aktivitas dalam memnuhi kebutuhannya dan yang lainnya.

Membenahi infrastruktur bertujuan agar sektor-sektor produksi yang terkena dampak, baik dampak langsung maupun tidak langsung, dapat kembali pulih.

Kategori Dampak Bencana Benson dan Clay (2004) membagi dampak dari bencana menjadi tiga bagian. Pertama, dampak langsung dari bencana. Dampak langsung meliputi kerugian finansial dari kerusakan aset-aset ekonomi (misalnya rusaknya bangunan seperti tempat tinggal dan tempat usaha, infrastruktur, lahan pertanian, dan sebagainya). Dalam istilah ekonomi, nilai kerugian ini dikategorikan sebagai stock value. Adanya bencana menyebabkan penurunan stock value dari perekonomian. Kedua, dampak tidak langsung. Dampak tidak langsung meliputi terhentinya proses produksi, hilangnya output dan sumber penerimaan. Dalam istilah ekonomi, nilai kerugian ini dikategorikan sebagai flow value. Ketiga, dampak sekunder (secondary impact) atau dampak lanjutan. Contoh dari dampak sekunder bisa berwujud terhambatnya pertumbuhan ekonomi, terganggunya rencana-rencana pembangunan yang telah disusun, meningkatnya defisit neraca pembayaran, meningkatnya hutang publik dan meningkatnya angka kemiskinan

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di kota Pekanbaru, dipilihnya Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian karena pekanbaru merupakan salah satu kota di Provinsi Riau yang ikut

merasakan dampak dari covid 19 terutama di bidang UMKM

### **Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro yang ada di kota Pekanbaru.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro yang menerima bantuan BPUM dari pemerintah sebanyak 33 orang.

### **Jenis dan Sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Sedangkan data sekunder sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Data primer dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari DISPERINDAG dan BAPPEDA Provinsi Riau.

### **1. Analisa Data**

#### **1. Uji asumsi dasar**

Uji asumsi dasar menggunakan uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data disetiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada penelitian dapat dilihat pada lampiran data. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $>0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi dengan norma.

#### **1. Uji-t berpasangan (paired t-test)**

Uji-t berpasangan (paired t-test) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah objek penelitian dikenai dua buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan objek yang sama, penelitian tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Dengan uji paired T-test ini maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ho : pendapatan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah menerima bantuan adalah identik ( tidak berbeda secara nyata)

Ha : pendapatan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah menerima

bantuan berbeda secara nyata.

Sedangkan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas ( nilai sig ) > 0,05 (  $\alpha$  ),  $H_0$  tidak ditolak
- Jika nilai probabilitas ( nilai sig ) < 0,05 (  $\alpha$  ),  $H_0$  ditolak

## HASIL PENELITIAN

### Uji Normalitas

**Tabel 3**

Descriptive Statistics

|           | N  | Minimum | Maximum  | Mean        | Std. Deviation |
|-----------|----|---------|----------|-------------|----------------|
| OPsebelum | 33 | 1500000 | 15000000 | 10460606.06 | 25781327.296   |
| OPsesudah | 33 | 2400000 | 72500000 | 12448484.85 | 15342630.992   |

Sumber : Data Olahan, 2021

**Tabel 4 One Sample Kolmogorov – Smirnov Test**

|                        |           | OPsebelum         | OPsesudah         |
|------------------------|-----------|-------------------|-------------------|
| N                      |           | 33                | 33                |
| Normal Paramet         | Mean      | 10460606.06       | 12448484.85       |
|                        | Std.      | 25781327.29       | 15342630.99       |
|                        | Deviation | .6                | .2                |
| Most Extrem            | Absolute  | .401              | .330              |
| a                      | Positive  | .401              | .330              |
| Difference             | Negative  | -.364             | -.256             |
| Test Statistic         |           | .401              | .330              |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |           | .000 <sup>a</sup> | .000 <sup>a</sup> |

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan, 2021

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis uji normalitas terhadap omset penjualan. Untuk melihat dari uji normalitas dapat dilihat pada nilai Asymp.Sig (2-tailed). Jika nilai Asymp-Sig kurang dari 0.05 maka distribusi data tidak normal dan jika nilainya di atas 0.05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal.

Berdasarkan analisis di atas diperoleh hasil nilai Asymp-Sig (2-

tailed) 0.000.oleh karena itu Asymp-Sig < 0,05, maka distribusi data untuk omset penjualan sebelum menerima BPUM tidak normal. Untuk omset penjualan setelah menerima BPUM diperoleh hasil Asymp-Sig (2-tailed) 0.000. Oleh karena itu nilai Asymp-Sig < 0,05, maka distribusi data omset penjualan sesudah menerima BPUM tidak normal.

### Analisis uji pangkat tanda Wilcoxon

Uji pangkat tanda wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data, apakah berbeda atau tidak. Dalam penelitian ini menganalisis perubahan pada variabel perkembangan usaha mikro sebelum dan sesudah adanya penerimaan BPUM di Kota Pekanbaru.

Suatu usaha dapat dikatakan berkembang salah satunya dengan adanya kenaikan pendapatan penjualan. Hasil analisis menggunakan uji pangkat tanda wilcoxon mengenai pendapatan sebelum dan sesudah menerima BPUM dapat dilihat berikut :

**Tabel 5**

|                       |    | Descriptive Statistics |          |             |                |
|-----------------------|----|------------------------|----------|-------------|----------------|
|                       | N  | Minimum                | Maximum  | Mean        | Std. Deviation |
| sebelum menerima bpum | 33 | 1500000                | 15000000 | 10460606.06 | 25781327.296   |
| sesudah menerima bpum | 33 | 2400000                | 72500000 | 12448484.85 | 15342630.992   |
| Valid N (listwise)    | 33 |                        |          |             |                |

Sumber : Data Olahan, 2021

Bagian diatas menunjukkan perhitungan pangkat tanda Wilcoxon,

terjadi peningkatan omset penjualan. Rata-rata omset penjualan sebelum menerima BPUM sebesar Rp. 10.460.606.06 dan sesudah menerima BPUM rata-rata omset penjualan menjadi sebesar Rp. 20.630.303.03

**Tabel 6**

| Ranks                                         |                |                 |           |              |
|-----------------------------------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
|                                               |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
| setelah menerima bpum - sebelum menerima bpum | Negative Ranks | 1 <sup>a</sup>  | 32.00     | 32.00        |
|                                               | Positive Ranks | 32 <sup>a</sup> | 16.53     | 529.00       |
|                                               | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |           |              |
|                                               | Total          | 33              |           |              |

a. setelah menerima bpum < sebelum menerima bpum

b. setelah menerima bpum > sebelum menerima bpum

c. setelah menerima bpum = sebelum menerima bpum

**Sumber : Data Olahan, 2021**

Bagian diatas menunjukkan perbandingan omset penjualan sebelum dan sesudah adanya BPUM di Kota Pekanbaru, terdapat 1 responden dengan omset penjualan setelah menerima BPUM lebih rendah daripada sebelum menerima BPUM dan untuk 32 responden lainnya mempunyai omset penjualan yang lebih baik dari pada sebelum menerima BPUM.

**Tabel 7**

| Test Statistics <sup>a</sup> |                                               |
|------------------------------|-----------------------------------------------|
|                              | setelah menerima bpum - sebelum menerima bpum |
| Z                            | -4.459 <sup>b</sup>                           |
| Asymp. Sig. (2-tailed)       | .000                                          |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

**Sumber : Data Olahan, 2021**

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji pangkat tanda wilxocon, maka nilai Z yang terdapat sebesar -4.459 dengan p (Asymp. Sig.2-tailed) sebesar 0,000 dimana dari batas kritis penelitian 0,05 berarti terdapat perbedaan

pendapatan penjualan sebelum dan sesudah adanya penerimaan BPUM di Kota Pekanbaru.

## PEMBAHASAN

### Penerima BPUM responden

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa alasan pelaku UMKM menerima BPUM adalah karena kekurangan modal. Maka mereka mengambil BPUM untuk memenuhi kebutuhan modal bagi usaha mereka. Jumlah BPUM yang diterima oleh responden Rp. 1.200.000. Dari seluruh bantuan yang diterima sebagian besar digunakan untuk memenuhi kekurangan modal dan mengembangkan usaha mereka.

### Perkembangan Usaha Mikro Sebelum Dan Sesudah Menerima BPUM

Perkembangan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima BPUM di kota Pekanbaru dapat dilihat dari pendapatan. Pendapatan ini berupa rata-rata total penjualan yang diperoleh responden atau pelaku UMKM dalam tiap bulan. Rata-rata omset penjualan sebelum menerima BPUM adalah sebesar RP. 10.460.606.06 sedangkan sesudah menerima BPUM adalah sebesar RP. 20.630.303.03

### Perbedaan perkembangan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima BPUM

Pada sub bab diatas sudah disampaikan tentang perkembangan usaha UMKM sebelum dan sesudah menerima BPUM di kota pekanbaru. Maka kita dapat menganalisis perbedaan perkembangan usaha mikro sebelum dan sesudah adanya

bantuan BPUM. Dari hasil analisis uji pangkat tanda wilcoxon ada perbedaan antara pendapatan sebelum dan sesudah menerima BPUM. Pendapatan penerima sesudah lebih baik dibandingkan dengan pendapatan sebelum. Ada kenaikan pada pendapatan sesudah menerima BPUM yaitu sebesar 10.56%. hasil perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah menerima BPUM terdapat 1 responden dengan hasil penjualan setelah menerima BPUM, dan 32 responden mempunyai pendapatan yang lebih baik dari sebelumnya. Pelaku usaha mikro yang menerima BPUM mengalami perkembangan karena mayoritas pelaku UMKM pendapatan sesudah lebih banyak dari sebelumnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian tentang Pengaruh BPUM terhadap pendapatan usaha mikro di kota Pekanbaru sebelum dan sesudah menerima BPUM dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara pendapatan sebelum dan sesudah menerima BPUM. Pendapatan penerima BPUM sesudah lebih baik dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya. Ada kenaikan pendapatan sesudah menerima BPUM yaitu sebesar 10.56%. hasil perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah menerima BPUM di kota pekanbaru terdapat 1 responden dengan hasil pendapatan setelah menerima BPUM lebih rendah daripada sebelum menerima BPUM. pelaku usaha mikro yang menerima BPUM mengalami perkembangan usaha karena mayoritas pelaku usaha

mikro tersebut pendapatan lebih banyak daripada pendapatan sebelumnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Afred, S. (2017). Importance Performance Analysis Pelaku Usaha UMKM Sektor Kuliner di Pekanbaru. 9(1), 1832–1840.
- Aprilia, Hennia. *Pengaruh Bantuan Modal Usaha Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Baitul Mal Aceh. Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. (2018).
- Atas, T., & Wanea, K. (2020). Pola Komunikasi Sosial di Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan. Bawono dan Arya F. I. Sina. (2018). *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam*. Salatiga: LP2M.
- Bawono dan Arya F. I. Sina. (2018). *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam*. Salatiga: LP2M.
- Basuki, A.T. 2017. *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*. Danisa Media: Yogyakarta
- Buku statistik data Provinsi Riau 2020. Badan Pusat Statistik Pekanbaru.pdf
- Deddy Edward, *Ciri-Ciri Usaha UMKM, Pengertian dan Ciri-ciri UMKM*, 2008 <http://usaha-umkm.blog.com>.

- Fajar, Mukti. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Hardilawati, W. L. (2020, Juni). *Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Akuntansi & Ekonomika, Vol. 10(No. 1).[3]
- Hidayat, R, Y. F. (2015). Analisis Kinerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi dalam Pembinaan Koperasi di Pekanbaru Roli. 1–14.
- Hutahaean, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UMK) Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Deliserdang. 1(1), 1–10.
- Kota Pekanbaru dalam angka 2020. (2020). katalog: 1102001.1471. Badan Pusat Statistik Pekanbaru.pdf
- Kota Pekanbaru dalam angka 2021. (2021).. Badan Pusat Statistik Pekanbaru.pdf
- Nur Rohim Yunus, d. A. (2020). *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i, Vol. 7(No. 3)
- Mona, N. (2020, Januari-Juni). " *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)*. Jurnal SosialHumaniora Terapan, Vol. 2(No. 2).
- Peraturan pemerintah (PP) No 23 Tahun 2018 tentang UMKM.pdf
- Sarip, S., Syarifudin, A., & Muaz, A. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa*. Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah, 5(1), 10-20
- Supriyatna, Y. (2011). Analisis Dampak Bencana Terhadap Perekonomian Dengan Pendekatan SNSE.
- Tenaga, P., Di, K., & Istimewa, D. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga kerja dan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- World Health Organization. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) <https://covid19.who.int>